

RINGKASAN

PROSES PENGEMASAN PRODUK TEMBAKAU IRIS (TIS) PADA PT TARU MARTANI, YOGYAKARTA, Nur Khilmiatus Sa'adah, D41222046, Tahun 2024, 88 Halaman, Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember, Dr. Tanti Kustiari, S.Sos., M.Si. (Dosen Pembimbing).

Taru Martani merupakan sebuah Badan Usaha Milik Daerah Pemerintah D. I. Yogyakarta yang bergerak dibidang industri hasil tembakau. Taru Martani sebelumnya bernama *N. V. Negresco* berdiri pada tahun 1918 dengan produk utama yang dihasilkan berupa cerutu dan tembakau *shag* atau tembakau iris (TIS). PT Taru Martani memiliki 14 jenis cerutu diantaranya *Negresco*, *Blender's Gold*, *Royal Batik*, *Borobudur*, *Noraken*, *Adipati*, *Robusto*, *Ramayana*, *Senator*, *Mundi Victor*, *Ernesto*, *Cheer Up*, *Club Creamy*, *Ernesto*. Tembakau Iris (TIS) yang diproduksi oleh Taru Martani diantaranya *Countryman*, *Mundi Victor*, *Violin*, *Royal Bourbon*, dan *Virgin Royal (Vanilla, Apple, Coffee)* yang di proses dengan ketelitian tinggi sehingga menghasilkan cita rasa yang khas.

Pengemasan tembakau iris (TIS) di PT Taru Martani menggunakan proses secara manual dan modern menggunakan mesin. Proses manual dilakukan pada tembakau iris dengan merek *Violin*, *Royal Bourbon*, dan *Virgin Royal*, sedangkan untuk pengemasan mesin dilakukan pada tembakau iris merek *Countryman* dan *Mundi Victor*. Pengemasan mesin memiliki beberapa tahap dimulai dari persiapan alat dan bahan, proses penimbangan, mesin pengemasan, pemasangan pita cukai, pemberian kode produksi dan cap TM, *packing* (karton kecil), *packing* (karton sedang), *packing* (karton besar), dan penyimpanan gudang.

Identifikasi masalah kecacatan pengemasan mesin tembakau iris (TIS) pada Taru Martani meliputi: *Man* (Manusia): kurang disiplin penggunaan APD dan kurangnya ketelitian tenaga kerja, *Material* (Bahan Baku): kemasan tercetak buram, *Machine* (Mesin): kinerja mesin kurang optimal dan kurangnya perawatan dan pemeliharaan mesin, dan *Method* (Metode): penerapan SOP belum optimal. Rekomendasi saran yang dapat diberikan untuk PT. Taru Martani antara lain

memperketat penerapan SOP, memberi *punishment* bagi karyawan yang tidak menaati SOP, tidak melaksanakan K3 dilingkungan kerja dengan baik dan benar, mengawasi dan mengevaluasi *supplier* agar mampu meningkatkan kualitas dalam proses mencetak kemasan sesuai dengan keinginan perusahaan, perawatan dan pemeliharaan mesin secara berkala tidak hanya dilakukan pada saat mesin mengalami kerusakan atau *trouble*, dan memberikan pelatihan pada tenaga kerja, menginstruksikan karyawan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, dan melakukan perawatan mesin secara berkala.

(Jurusan Manajemen- Agribisnis, Program studi D-IV Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember)